

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Firm Size* dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol.

Feliana Prमितasari dan Yulius Jogi Christiawan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
E-mail: yulius@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak penghasilan tahun sebelumnya terhadap aktivitas manajemen laba tahun berjalan dari perusahaan publik sektor perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia, dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari seluruh perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2015 dengan jumlah 58 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *modified Jones model* untuk menghitung *Discretionary Accrual* yang menjadi *proxy* dari variabel manajemen laba.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen laba, pajak penghasilan, ukuran perusahaan, *leverage*

ABSTRACT

This study aimed to examines the affect of income tax expense of the previous year on earnings management activities of the current year of trade, service and investment public companies in Indonesia by using firm size and leverage as control variables. Furthermore, this study will used 58 financial reports of trade, service, and investment public company that registered in Indonesia Stock Exchange from 2010 until 2015. Modified Jones model was be used to calculate Discretionary Accrual which became a proxy of earnings management. The data tested by using multiple linear regression analysis.

The results showed that income tax expense, firm size and leverage had affected on earnings management simultaneously. Income tax expense had negative affect on earnings management, on the other hand firm size had no affect on earings management. The variabel leverage had positive affect on earnings management.

Keywords: *Earnings management, income tax, firm size, leverage*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu tindakan pemilihan kebijakan tertentu untuk dapat mempengaruhi nilai laba yang ada dan hal ini biasanya dilakukan oleh manajemen yang bertanggung jawab dalam perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan aktivitas riil dan dengan menggunakan kebijakan

akuntansi. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana perusahaan memilih kebijakan akuntansi untuk mempengaruhi nilai labanya. Fischer dan Rosenzweig (1995) menyatakan manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau

penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Scott (2003) motivasi pajak merupakan salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu motivasi pajak dalam melakukan manajemen laba yaitu apabila beban pajak penghasilan perusahaan tinggi maka perusahaan akan melakukan upaya menaikan labanya suapaya ketika dikurangkan dengan bebannya perusahaan tetap dapat memperoleh laba bersih sesuai yang diinginkannya.

Beban pajak penghasilan adalah beban pajak dari penghasilan perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah. Mills dan Newberry (2001) dalam Harnovinsah dan Lisyia (2014) mengungkapkan manajer menerapkan kebijaksanaan untuk mengelolah pendapatan buku lebih tinggi atau ke atas tanpa meningkatkan penghasilan kena pajaknya. Penelitian ini ingin melihat bagaimana beban pajak penghasilan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Terdapat pula faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage*. Penelitian ini akan menggunakan variabel *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian sebelumnya mengenai variabel ini telah dilakukan oleh Agustia (2013), Tierya dan Yuyetta (2012), Dewi dan Ulupi (2014).

Sudah banyak penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Melihat dari penelitian sebelumnya hanya ditemukan sedikit jurnal mengenai pengaruh beban pajak penghasilan terhadap manajemen laba, penelitian tersebut dilakukan oleh Yuanita (2006), Dewi dan Ulupui (2014). Dewi dan Ulupui (2014) membuktikan, bahwa hasil regresi linear berganda menunjukkan pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, Yuanita (2006) mengungkapkan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti bagaimana pengaruh beban pajak penghasilan terhadap manajemen laba.

Shareholder theory

Shareholder Theory menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Teori *shareholder* berkaitan dengan maksimalisasi keuntungan finansial bagi pemegang saham (Tripathi & Tripathi, 2016). Sutedi (2011) mengungkapkan *shareholder theory* menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham ini, memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *shareholder* mereka. Secara umum, *shareholder theory* mencakup gagasan bahwa tujuan utama dari kebohongan bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Michael D. Pfarrer, 2010).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik terkait laba yang dilaporkan (Scott, 2012). Kebijakan akuntansi meliputi pemilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, peraturan, prosedur, dan metode yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam perusahaan. Manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan (Roychowdhury, 2006). Dari devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Menurut Yuanita (2006) Yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan yaitu yang menjadi tanggungan perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan.

Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Aryani, 2011). Guenther (1994) mengungkapkan bahwa perusahaan besar lebih sensitif dalam mengelola biaya politik dalam perusahaan. Putra dan Paulinda (2013) menyatakan biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba (*profit*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki *size* besar, begitu pula sebaliknya.

Leverage

Financial leverage adalah ukuran risiko keuangan, yang mengacu pada pembiayaan sebagian dari aset perusahaan, dengan harapan meningkatkan *return* ke pemegang saham (Tsfamariam, 2014). Menurut Agustia (2013) rasio *laverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, rasio *laverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi

perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (Agustia, 2013). Apabila tingkat hutang atau rasio *leverage* perusahaan tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak tuntutan untuk memberikan hasil kinerja terbaiknya guna memenuhi setiap perjanjian hutang yang telah disepakati sebelumnya kepada pemberi pinjaman dan juga kepada para pemegang saham.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*)

Sesuai dengan definisi dan pengertian dari *shareholder theory* yang menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk selalu memberikan hasil kinerja terbaiknya kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan *profit* atau laba yang tinggi sebagai hasil dari kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. Namun, *profit* atau laba yang dihasilkan perusahaan masih harus dikurangkan dengan beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan dianggap sebagai beban dalam perusahaan yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini ingin melihat bahwa dengan adanya beban yang harus dibayar perusahaan tetap ingin memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya.

Yuanita (2006) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa uji F membuktikan bahwa beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, *laverage*, dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

H1: beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap

aktivitas manajemen laba (*earning management*) pada tahun berjalan.

Pengaruh Firm Size pada tahun berjalan terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*)

Perusahaan dengan *size* yang besar cenderung akan lebih di minati oleh para investor atau pemegang saham karena perusahaan yang berukuran besar dianggap akan mampu mengelolah dana investasi dari para investor. Perusahaan dengan ukuran besar akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sehingga para investor akan lebih berharap banyak pada saat menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan ukuran yang besar. Berkaitan dengan *shareholder theory* perusahaan dengan ukuran besar akan lebih dituntut untuk memberikan hasil kinerja terbaiknya demi kepentingan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya beberapa peneliti menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung melakukan manajemen terhadap labanya. Moses dalam Nuryaman (2008) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Dewi dan Ulupi (2014), Putra dan Paulinda (2013) memberikan hasil bahwa variabel *size* yang digunakan dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*earning management*).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*)

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula karena perusahaan memiliki banyak perjanjian hutang dengan pemberi pinjaman. Tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan menunjukkan tingginya nilai hutang dalam perusahaan. Perusahaan harus memberikan kinerja terbaiknya agar tidak dianggap melakukan pelanggaran terhadap perjanjian hutangnya dengan para pemberi pinjaman.

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk menaikan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutangnya kepada para pemberi hutang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia (2013) mengungkapkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Defond dan Jiambalvo (1994) menyatakan dalam penelitiannya menemukan bahwa manager dari perusahaan yang nyaris melanggar perjanjian kredit, cenderung memilih metoda yang dapat meningkatkan laba, untuk meminimalkan kerugian akibat pelanggaran perjanjian kreditnya.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*earning management*).

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Beban pajak penghasilan, *firm size*, *leverage*. Variabel dependennya adalah manajemen laba (EM).

1. Manajemen Laba (EM)

Manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik terkait laba yang dilaporkan (Scott, 2012).

Penelitian ini menggunakan *modified Jones model* dan manajemen laba diprosikan dengan nilai *discretionary accrual* (DA). Model yang digunakan untuk menghitung DA adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non Discretionary accrual* pada perusahaan i pada tahun t

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{A_{it-1}}$$

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada waktu t-1

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REF_t/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_t/A_{it-1})$$

NDA_{it} = Estimasi *non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1\beta_1\beta_2$ = Parameter perusahaan spesifik

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREF_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dalam tahun t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dalam tahun t

PPE_t = Saldo aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

2. Definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Pengukuran beban pajak penghasilan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak Penghasilan} = \text{Beban Pajak}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}$$

3. *Firm size* adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Aryani, 2011). *Firm Size* dihitung dengan menggunakan (Wardhani, 2007; Tesfamariam,2014; Dewi dan Ulupui, 2014; Harnovinsah dan Lisya, 2014) :

$$\text{Log (Total Aset)}$$

4. *Financial leverage* adalah ukuran risiko keuangan, yang mengacu pada pembiayaan sebagian dari aset perusahaan, dengan harapan meningkatkan *return* ke pemegang saham (Tesfamariam, 2014). *Leverage* dihitung dengan menggunakan (Wardhani, 2007; Tesfamariam, 2014; Ferri & Jones, 1979) :

$$\text{Leverage} = \text{total debt} / \text{total asset}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan keuangan perusahaan di sektor barang konsumsi dan perdagangan jasa dan investasi periode 2010-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui idx.co.id. atau website resmi perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan (*annual report*), laporan keuangan (*financial*

report). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria-kriteria yang harus dipenuhi: 1). Laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2015 lengkap. 2). Laporan keuangan harus dalam satuan rupiah Indonesia. 3). Nilai *Discretionary Accrual* (DA) harus positif

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan dua sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan besar dan kecil. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2010 hingga tahun 2015, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 348 *firm-year*. Setelah dikurangkan dengan data laporan keuangan yang tidak lengkap, laporan dengan mata uang asing, dan DA negatif jumlah sampel data menjadi 106 data. Setelah melalui uji normalitas data menjadi 91 data.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
em	91	.00	.70	.1096	.10167
tax	91	-.24	.06	.0156	.03279
size	91	9.84	13.67	11.9169	.77339
leverage	91	.00	1.57	.1357	.19677
Valid N (listwise)	91				

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif setelah uji normalitas, nilai *mean* manajemen menggambarkan besarnya selisih antara *Total Accrual* dengan *Non Discretionary Accrual* sebesar 10,96% (*Discretionary Accrual*). Perusahaan SQMI pada tahun 2011 memiliki nilai manajemen laba tertinggi, yakni sebesar 0,69765. Nilai manajemen laba terendah diperoleh dari perusahaan TMPI pada tahun 2013, yakni

sebesar 0,004466. Nilai standar deviasi dari manajemen laba sebesar 0,10167.

Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya setara dengan 1,56 % dari total aset tahun sebelumnya. Perusahaan ACES 2012 memiliki nilai tertinggi untuk beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,062931. Sedangkan perusahaan SQMI 2011 memiliki nilai yaitu sebesar -0,24428. Nilai standar deviasi dari beban pajak tahun sebelumnya adalah 0,03279.

Nilai *mean* untuk ukuran perusahaan (*size*) yaitu bernilai 11,9169 setara dengan Rp 823.955.384.751. Nilai ukuran perusahaan tertinggi, yaitu 13,66689 diperoleh perusahaan UNTR 2011, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 9,84006 diperoleh perusahaan RIMO 2014. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar 0,77339.

Nilai hutang jangka panjang setara dengan 13,57 % dari total asetnya. Perusahaan SQMI 2011 memiliki nilai *leverage* terendah yaitu 0,00, sedangkan nilai *leverage* tertinggi diperoleh RIMO 2014 sebesar 1,57347. Variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,19667.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk data penelitian ini adalah Sig 0,061 (6,1%). Hasil Sig dari uji Kolmogorov-Sminor tersebut telah memenuhi karena sudah diatas 0,05 atau 5%.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.091	91	.061	.947	91	.001

Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan pengujian SPSS diketahui bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya memiliki nilai VIF 1,134 < 10 dan *tolerance* 0,882 > 0,1. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya bebas dari masalah

multikolinearitas. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai VIF 1,172 < 10 dan *tolerance* 0,853 > 0,1. Berarti variabel ukuran perusahaan juga tidak mengalami gejala multikolinearitas. Kemudian variabel *leverage* memiliki nilai VIF 1,040 < 10 dan *tolerance* 0,962 > 0,1. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *leverage* juga bebas dari masalah multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax	.882	1.134
	Size	.853	1.172
	Leverage	.962	1.040

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari gambar berikut dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel *leverage* dengan ukuran perusahaan bernilai 0,181 < 0,5. Lalu korelasi antara variabel *leverage* dengan beban pajak penghasilan tahun sebelumnya bernilai 0,008 < 0,5. Kemudian besaran korelasi antara variabel ukuran perusahaan dengan beban pajak penghasilan tahun sebelumnya senilai -0,336 < 0,5. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini lemah sehingga data variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Coefficient Correlations^a

Model	leverage	tax	size
1 Correlations	1.000	.008	.181
Leverage			
Tax	.008	1.000	-.336
Size	.181	-.336	1.000
Covariances			
Leverage	.002	9.458E-5	9.097E-5
Tax	9.458E-5	.073	-.001
Size	9.097E-5	-.001	.000

Hasil Uji Multikolinearitas (Besaran Kolerasi)

Uji Heteroskedastisitas

Setelah data diuji variabel beban pajak penghasilan pada tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,142 >

0,05 hasil tersebut menunjukkan variabel ini bebas dari masalah heteroskedasitas. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,774 > 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan (*size*) terbebas dari masalah heteroskedasitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.094	.077		1.216	.227
tax	-.222	.150	-.165	-1.482	.142
size	-.002	.006	-.033	-.288	.774
leverage	-.032	.024	-.145	-1.356	.179

Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sebuah model regresi dapat dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi (adanya korelasi antara *error* pada periode t dengan *error* pada periode t-1) apabila $-2 < DW < +2$. Setelah melakukan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $DW = 1,620$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.478	.459	.07440	1.620

Hasil Uji Autokolerasi

Dapat dilihat hasil model regresi penelitian ini memenuhi kriteria $-2 < 1,683 < +2$ yang artinya adalah model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model Regresi Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Setelah dilakukan uji determinasi dapat dilihat nilai koefisien determinasinya sebesar 0,396 (39,6%), hasil ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage* hanya dapat menjelaskan variasi variabel manajemen laba sebesar 39,6%. Sedangkan sebesar 60,4% variasi variabel manajemen laba dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.417	.396	.07899

Uji F (Uji Simultan)

Setelah dilakukan pengujian untuk uji F hasil tingkat signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,00 dimana $0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.387	3	.129	20.702	.000 ^b
Residual	.543	87	.006		
Total	.930	90			

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian uji T, dapat dilihat variabel beban pajak tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai B -1,851. Hal ini menunjukkan variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya secara individu berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel da dengan nilai B negatif

juga menunjukkan bahwa variabel ini secara individu memiliki pengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Dapat dilihat bahwa H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas manajemen laba pada tahun berjalan, ditolak.

Selanjutnya melihat hasil signifikansi variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar 0,962 dengan B -0,01. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas manajemen laba, ditolak.

Kemudian variabel *leverage* dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,019 dengan B sebesar 0,104. Angka signifikan yang dihasilkan oleh variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dan B yang positif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas manajemen laba, diterima.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	.139		.942	.349
tax	-1.851	.270	-.597	6.848	.000
size	-.001	.012	-.004	-.047	.962
leverage	.104	.043	.200	2.400	.019

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Analisa dan Pembahasan Temuan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) memberikan angka sebesar 0,396 menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* hanya dapat menjelaskan variasi variabel manajemen laba sebesar 39,6 saja.
2. Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya secara individu berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran (*size*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kaitan Temuan dengan Pengetahuan Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Tahun Sebelumnya terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Dewi dan Ulupui, 2014). Besarnya atau tinggi beban pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya, akan menyebabkan perusahaan memilih kebijakan akuntansi untuk menurunkan labanya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak secara umum memiliki aturan akuntansi tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam manajemen laba (Setiawati, 2001) dalam (Dewi dan Ulupui, 2014). Melihat pernyataan tersebut diduga bahwa beban pajak penghasilan pada perusahaan disektor perdagangan bukan menjadi salah satu

penyebab perusahaan memilih kebijakan tertentu untuk menaikkan labanya. Perusahaan dimungkinkan ingin memiliki laba yang semakin tinggi namun tidak ingin membayar pajaknya semakin tinggi. Dengan begitu apabila beban pajak penghasilan tahun sebelumnya besar perusahaan cenderung memilih kebijakan tertentu agar laba yang dihasilkan rendah sehingga, pembayaran pajaknya menjadi lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Manajemen laba

H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berdampak pada aktivitas manajemen laba untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam perusahaannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak terbukti dapat mempengaruhi manajemen laba. Uji T atau uji parsial mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai sebesar 0,962, angka ini terlalu jauh dari kriteria sesungguhnya dimana dapat disimpulkan ukuran perusahaan dari hasil tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuanita (2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Muchammad (2000) dalam Juniarti dan Corolina (2005), bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa nilai total aktiva kurang tepat untuk dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan. Dengan demikian dimungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur besarnya perusahaan, yaitu harga saham (Juniarti dan Corolina, 2005).

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

H3 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *leverage*

berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan memilih kebijakan tertentu untuk meningkatkan labanya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia (2003), Naftalia dan Marsono (2013), Noviardhi dan Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan labanya (Agustia, 2003). Perusahaan dengan tingkat hutangnya yang tinggi akan berusaha memilih kebijakan tertentu dalam perusahaannya, guna untuk menaikkan labanya supaya perusahaan tidak dianggap melanggar perjanjian hutang yang telah disepakati sebelumnya kepada para krediturnya.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* terhadap aktivitas manajemen laba dalam suatu perusahaan. Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya diperoleh dari jumlah beban pajak tangguhan ditambah dengan beban pajak kini pada tahun sebelumnya dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan menggunakan rumus log total aset perusahaan, sedangkan variabel *leverage* diukur dengan dari jumlah hutang jangka panjang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan pada tahun yang sama. Manajemen laba, variabel dependen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Discretionary Accrual* yang dihitung dengan *modified Jones model - cross sectional*. Populasi penelitian ini ialah 58 perusahaan dari sektor perdagangan, jasa dan investasi

(sub sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun dari tahun 2010-2015.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). H1 ditolak karena variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2). H2 ditolak karena variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara terhadap manajemen laba. 3). H3 diterima karena variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data perusahaan dengan menggunakan DA positif dan negatif sehingga data tidak berkurang banyak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain dari yang telah diteliti. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga disarankan kepada para kreditur untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pinjamannya.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1).Penelitian ini menggunakan perusahaan yang memiliki DA positif saja sehingga sampel perusahaan berkurang banyak karena perusahaan yang memiliki DA positif lebih sedikit. 2).Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada sub sektor perdagangan besar dan kecil sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain. 3).Literatur penelitian sebelumnya sangat sedikit sehingga perbandingan penelitiannya hanya terbatas pada beberapa penelitian saja.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 , 27-42.

Aryani, D. S. (2011). Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Infoemasi akuntansi Vol 1 (2)* .

Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *American Accounting Association Vol 14, No. 2* , 235-250.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review vol 70, No. 2* , 193-225.

Defond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation. *Journal of Accounting and Economics I7* , 145-176.

Dewi, L. S., & Ulupui, I. K. (2014). Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan pada Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.1 , 250-259.

Ferri, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. *The Journal of Finance, Vol. 34 (3)* , 631-644.

Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management . *Journal of Business Ethics* , 14: 433-444.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guenther, D. A. (1994). Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review Vol 69, No. 1* , 230-243.

Harnovinsah, & Lisya. (2014, Desember). The Influence of Corporate Tax Rate Changes Toward Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5 (1)* , 38-47.

Ifada, L. M., & Wulandari, N. (2015). The Effect of Deferred Tax and Tax Planning Toward Earnings Management Practice: An Empirical Study on Non Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2008-2012.

- The International Journal of Organizational Innovation* Vol 8 .
- Marsono, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (3) , 1-8.
- Muliati, N. K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished postgraduate thesis, Universitas Udayana, Denpasar* .
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 3* , 1-8.
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (2) , 1-9.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6, No. 1* .
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, Vol 78, No. 2 , 497-521.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.1 , 511-538.
- Putra, H. N., & Paulinda, F. P. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Karisma Kajian Riset & Manajemen* Vol. VIII No. 1.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42 , 335-370.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto: Pearson.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Subagyo, & Oktavia. (2010, Juli). Manajemen Laba sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* , 1-28.
- Sulystianto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta : Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tesfamariam, Y. (2014). The Determinants of Financial Distress in the Case of Manufacturing Share Companies in Addis Ababa-Ethiopia. *A Thesis in the Departemnet of Accounting and Finance Addis Ababa University* .
- Tripathi, P., & Tripathi, T. (2016). Protection of Multi Stakeholders in A Corporation: Emerging New Trends in Corporate Governance. *International Journal of Research and Analysis*, Volume 4 .
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Nugraheni, D. (2015). The Analysis of Information Asymetry, Profitability, and Deferred Tax Expense on Integrated Earning Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law*, Vol. 7 .
- Tse, T. (2011). Shareholder and stakeholder theory: after the financial crisis . *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 3 (1) , 51-63.
- Undang-Undang No. 17 tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1994.
- Undang-Undang No. 36 tahun 2008, Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Utari, D., & Widiastuti, N. (2016, Februari). The Usefulness of Deffered Tax

- Expense in Detecting Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 18 , 122-129.
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 7.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2* , 89-101.
- Widyawanti, E. D., & Muid, D. (2014). Analisis Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan sesuai UU No. 36 Tahun 2008 terhadap Praktek Earnings Management sebagai Motivasi Penghematan Pph Badan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3* .
- Wijaya, M., & Martani, D. (2011, Juli). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Vol. 14* , 1-38.
- Yendrawati, R., & Nugroho, W. A. (2012, Mei). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16 (2)* , 188-195.
- Yuanita, E. R. (2006). *Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Unpublished postgraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya.